BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini, banyak bermunculan media alternatif. Menyadari peran kuat media dalam membentuk opini publik, sehingga media mengorientasikan diri pada sifat kinerja fungsi media.

ada beberapa ciri idealisme saat menjalankan fungsi media dan menciptakan media sesuai dengan fungsi untuk masyarakat yaitu media merupakan alat kontrol sosial dan media dapat mempengaruhi masyarakat. Dengan fitur terakhir ini, pers dijuluki sebagai sumber daya keempat atau kekuatan keempat sebagai pilar demokrasi saat ini, media memberikan informasi sekaligus hiburan, namun jurnalisme juga berperan. Di era demokrasi saat ini, ia berfungsi seperti unsur yang bisa mempengarui. Akibatnya, media begitu berpengaruh sehingga Panglima Perang Revolusi Prancis Napoleon Bonaparte menghadapi ratusan ribu tentara ketika diberitakan di surat kabar. dia bilang dia merasa lebih terancam[1].

Komunikasi politik di media massa erat kaitannya dengan pembentukan opini publik. Opini publik sering digunakan sebagai kekuatan tindakan dan sikap opini publik terhadap peristiwa dan isu politik di media massa. Media massa telah menjadi kekuatan nyata pemerintah dalam memulai aktivitas politiknya. Windlesham lebih lanjut menjelaskan bahwa pasti telah membuat keputusan politik berdasarkan berbagai proposal sebelum pesan politik dirumuskan untuk disampaikan dengan tujuan mempengaruhi media[2].

kehadiran dan aksesibilitas media, media merupakan saluran yang sangat strategis untuk menyampaikan informasi kepada penggunanya secara bersamaan

---

[1] Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 83

[2] Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 158

tanpa hambatan. Dengan akses seperti ini, menjadikan media massa sebagai satu-satunya organisasi yang mampu menjangkau orang untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada lebih banyak orang daripada organisasi lainnya[3].

Media massa adalah saluran atau media yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Menurut Charlotte Ryan "Komunikasi massa adalah kontes di mana pihak-pihak yang berkepentingan mengusulkan makna suatu isu sehingga menarik perhatian publik. Masing-masing pihak berusaha untuk menonjolkan interpretasi, pernyataan, dan argumen mengenai hal-hal yang dilaporkan[4]. Secara garis besar media massa terbagi menjadi tiga, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online . Penelitian ini menggunakan media online sebagai makalah penelitian, yaitu Tempo.co .

Sejarah singkat Tempo .Pada 1982, untuk pertama kalinya, majalah Tempo dibredel karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya, Partai Golkar. Pembredelan itu dilakukan Pemerintah terhadap Tempo ini terkait dengan Pemilu 1982. Pembredelan kedua terjadi pada 21 Juni 1994. Majalah Tempo dibredel pemerintah melalui Menteri Penerangan Harmoko. Majalah ini dinilai terlalu keras mengkritik Habibie serta Soeharto ihwal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur.

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di majalah Tempo tercerai-berai akibat pembredelan dan melakukan rembuk ulang untuk memutuskan perlu atau tidak majalah ini terbit kembali. Hasilnya, disepakati majalah Tempo harus terbit kembali. Maka, sejak 6 Oktober 1998, majalah ini pun hadir kembali di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana. Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada 2001, PT Arsa Raya Perdana, melakukan go public dan mengubah namanya menjadi

[3] Denis McQuail. 1987. Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa). Jakarta: Erlangga. Hal 51

[4] Muhtadi, Asep Saiful.(2008).Komunikasi Politik Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 7

PT Tempo Inti Media, Tbk. (Perseroan) sebagai penerbit majalah Tempo yang baru. Dana dari hasil go public dipakai menerbitkan Koran Tempo[5].

Berangkat dari sejarah Tempo yang berulang kali dibredel karena dianggap terlalu tajam dalam mengkritik pemerintahan, menjadikannya salah satu media yang independen dan terpercaya di Indonesia. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji kualitas media online Tempo dari pembingkaian berita (framing).

peneliti memilih media online tempo.co edisi mei 2021 dengan jumlah berita yang diambil sebanyak 4 (empat) dalam pemilihan jumlah berita yang diambil oleh peneliti tersebut sudah bisa dapat menwakili sebuah analisis framing terhadap media online tempo.co. Pada bulan mei 2021 msyarakat indonesia digemparkan sebuah berita 75 anggota KPK tidak lulus dari sebuah Tes Wawasan Kebangsaan, hal tersebut mendasari terciptanya pemberitaan di media online tempo.co dan juga dengan cepat nya tempo.co menciptakan sebuah kritikan melalui sebuah postingan di akun instagram mereka yang berisi sebuah kritikan yang ditujukan kepada pemerintah Indonesia. Dalam pemilihan jenis isi berita yang digunakan untuk menjadi sebuah bahan analisis framing, karna hal tersebut peneliti mengambil 4 (empat) berita yang menjadi tokoh atau aktor yang ada dalam berita tersebut adalah ketua KPK .

Di bulan mei 2021 rakyat indonesia dihebohkan dengan adanya sebuah pemberitaan yang ada kaitannya dengan salah satu lembaga pemerintahan yang bertugas untuk memberantas para pelaku korupsi. pemberitaan ini didasari oleh sebuah pernyataan tidak lolosnya beberapa anggota KPK dalam tes TWK yang di lakukan oleh KPK. dan juga dapat dilihat dari jumlah keseluruhan berita yang disajikan oleh tempo.co pada bulan mei 2021 yang berjumlah 66 berita, dapat dikatakan bahwa pada mei 2021 menjadi sebuah puncak pemberitaan berita 75 anggota KPK yang tidak lolos TWK.

Analisis framing dalam penelitian ini secara singkat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) diorganisasikan oleh media. Adegan itu jelas berakhir. Acara ini entah

[5] Tentang Sejarah Tempo diakses dari https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah pada tanggal 30 mei 2022 Pukul 18:26 WIB

bagaimana dimaksudkan. Hasilnya, di satu sisi, adalah liputan media dan wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua ini bukan hanya bagian dari jurnalisme teknis tetapi juga mendikte bagaimana peristiwa diinterpretasikan dan ditampilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk pembingkaian media online dalam 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan sehingga lebih tepat menggunakan model analisis kerangka Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model tersebut memiliki struktur dan alat analisis yang relatif lengkap sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara detail[6].

Model framing Pan dan Kosicki dapat memberikan analisis bahwa setiap berita memiliki frame yang berfungsi sebagai pusat ide. frame adalah ide yang terkait dengan berbagai elemen teks subjek, kutipan sumber, informasi latar belakang, penggunaan kata atau frasa tertentu di seluruh teks. Frame-related meaning, cara seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari tanda-tanda yang muncul dalam teks berita[7].

1.2 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan oleh media online Tempo.co. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berita kasus 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan yang terbit pada edisi mei 2021 dengan melihat model analisis framing Zhong Dang Pan dan M. Kosicki.

1.2.2 Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis memberikan pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, yakni :

---

[6] Eriyanto. 2012. Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS hal 141

[7] Sobur, Alex. 2002. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 175-176

a. Pemberitaan adalah proses memberitakan suatu peristiwa atau kejadian. Adapun pemberitaan yang penulis teliti adalah peemberitaan kasus 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan di media sosial Tempo.co edisi mei 2021
b. Tempo.co adalah salah satu media online yang diterbitkan pada tahun 1996 oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, Didirikan sebagai Tempointeraktif oleh S. Prinka, Saiful B. Ridwan. Sebelumnya PT Tempo Inti Media,
c. Analisis framing adalah proses pembingkaian sebuah peristiwa. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah analisis framing model analisis framing Zhong Dang Pan dan M. Kosicki.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka pemasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Framing Pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan di Media online Tempo.co Edisi mei 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana framing pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan di media online Tempo.co.
2. Mengetahui bagaimana tempo.co merangkai sebuah berita untuk dinikmati kalayak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan framing media dan media online.

1.1.2 Manfaat Praktisi

a. bagi media online Tempo.co adalah menggambarkan bagaimana media membingkai sebuah peristiwa. Dari penelitian ini diharapkan menjadi pencerahan bagi media selalu menjaga objektifitas dan tidak berpihan terhadap siapapun.
b. Bagi peneliti, menambah wawasan dan informasi terkait bagaimana sebuah media berita menampilkan dan mempublikasikan sebuah berita yang akan menjadi sebuah konsumsi masyarakat, serta menambah pengetahuan dan pengalaman sebagi bekal untuk terjun ke dunia kerja, serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Mecu Buana Yogyakarta.
c. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta , penelitian ini diharpkan dapat menjadi bahan referensi dan kajian mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1.6 Kerangka Pikir

Guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis framing ini, maka berdasarkan kerangka teoritis dapat dilakukan sebagai berikut. Dalam riset media ini, model framing yang digunakan dalam membedah teks media untuk melihat framing yang ingin dibentuk oleh Tempo.co ini adalah dengan menggunakan perangkat framing yang dikemukakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Teknik analisis framing ini merupakan teknik analisis data yang mengkaji dan menemukan frame atau paket multimedia, khususnya untuk melihat perspektif yang digunakan untuk mengamati, menganalisis, dan memecahkan realitas sosial komunitas[8].

Setelah penjelasan singkat, peneliti mulai menganalisis berita menggunakan analisis kerangka model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Telusuri topik penelitian secara bergantian. Setiap berita dijelaskan dengan

[8] Bungin, Burhan. (2008). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana, hal 159

gambar dan referensi ke model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki untuk melihat kemajuan pembuatan berita. Model analisis jangkauan yang digunakan adalah model Pan dan model Kosicki.

Kerangka Pikir

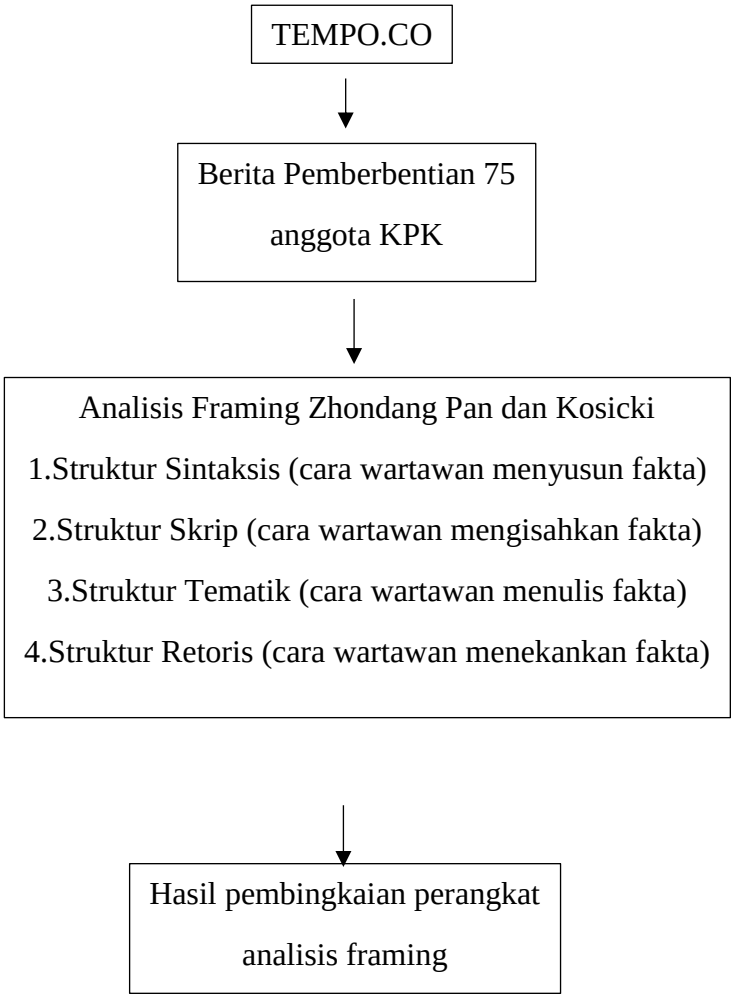

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, memilah , menyusun serta menganalisis data sehingga diperoleh sebuah hasil yang sebenar- benarnya. Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan bertujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Leedy dan Ormord, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif oleh Patton, Saunders, Lewis dan Thornhill bertujuan untuk memahami fenomena dalam seting dan konteks di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang mencoba menjelaskan atau menjelaskan secara sistematis suatu fenomena atau peristiwa. Apa yang Anda miliki. Studi kualitatif dan deskriptif lainnya mendukung interpretasi yang cermat dalam melakukan analisis dan menyajikan hasilnya. Survei ini akan membantu peneliti memahami apa yang sebenarnya diamati di lokasi di mana survei dilakukan. Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, karena dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sistematis berdasarkan fakta dan karakteristik subjek penelitian tertentu.

1.7.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, objek atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan dan penelitian. Istilah lain, yang digunakan untuk menyebut orang yang diwawancarai, yaitu mereka yang menanggapi perlakuan mereka. Dalam Lingkaran Penelitian Kualitatif istilah responden atau subjek penelitian disebut bersama dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang ingin peneliti kaitkan[9]. Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah Tempo.co.

Banyak situs berita di Indonesia, tapi mana yang bisa dipercaya? Tempo (www.tempo.co) sebagai pionir portal berita sejak 1995, hadir menjawab kebutuhan itu. Enak dibaca dan bisa dipercaya.

[9] Idrus, Muhammad. (2009), Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Yogyakarta : Penerbit Erlangga. Hal 91

Tempo.co diterbitkan pada tahun 1996 oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, Didirikan sebagai Tempointeraktif oleh S. Prinka, Saiful B. Ridwan. Sebelumnya PT Tempo Inti Media, Tbk. telah memulai majalah tempo mingguan yang mengalami pelarangan dua kali selama era Orde Baru. Setelah pelarangan, kegiatan Tempo Media Group dimulai dengan pembukaan website Tempointeraktif dan akhirnya menjadi pelopor informasi internet di Indonesia.[10].

Sejak 2008, Tempo.co telah lahir kembali dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Kami berupaya menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas dan berimbang. Prinsip kami, enak dibaca dan perlu, bahkan jenaka pun bisa. Kami menghadirkan Tempo.co tidak hanya melalui komputer pribadi, tapi juga peranti lain seperti ponsel, BlackBerry, iPhone, iPad dan komputer tablet Android. Aplikasi Tempo.co meraih Silver Award "The Best Mobile Media 2011" dari Asia Digital Media Award 2011. Tempo.co juga menjadi juara dunia dalam kompetisi hackathon media, yang diselenggarakan asosiasi Global Editors Network di Wina, Austria, 17 Juni 2016. Semua itu adalah upaya kami untuk membuat Indonesia lebih baik. Tempo, Untuk Publik, Untuk Republik[11].

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan yang relevan dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa berita-berita mengenai pemberitaan 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan di tempo.co Edisi mei 2021. Pada bagian ini peneliti

[10] https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo.co
[11] https://www.tempo.co/about

mengambil 4 berita dari jumlah keseluruhan berita pada bulan mei yaitu 66 berita. Dalam hal ini peneliti melakukan pengkateorian pada setiap berita yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu sudut pandang KPK, sudut pandang 75 anggota KPK yang tidak lolos TWK, dan yang terakhir sudut pandang pakar hokum dan juga para ahli untuk berita 75 anggota KPK yang tidak lolos TWK.

b. Studi Kepustakaan

pengumpulan semua data dari referensi dan bacaan yang terkait dengan penelitian ini. Studi Dokumen dalam penelitian ini banyak menggali data dari buku media, metode penelitian, dan konstruksi sosial media massa. Selain itu, sekitar artikel dan ulasan diperoleh dari Internet.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu analisis teks dan bahasa. Dari jumlah kelompok metode analisis teks dan bahasa, peneliti memilih menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Teknik analisis framing ini merupakan teknik analisis data yang mengkaji dan menemukan frame atau paket multimedia, khususnya untuk melihat perspektif yang digunakan untuk mengamati, menganalisis, dan memecahkan realitas sosial komunitas[12]**.**

Kerangka Framing Pan dan Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI

[12] Bungin, Burhan. (2008). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana, hal 159

SINTAKSIS: Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema	Headline, lead, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP: Cara wartawan mengisahkan cerita	2. kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat 5. Hubungan antar kalimat 6. Nominalisasi 7. Koheransi 8. Bentuk Kalimat 9. Kata Ganti	Paragraf, Proporsi
RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta	10. Leksikon 11. Gambar 12. Metaphor 13. Pengandaian	Kata, Idiom, Gambar / foto, grafis

(Sumber : Alex Sobur, (2006), Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing, Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

1.8 Konsep Operasional

Pada kerangka pikiri diatas, dijelaskan bahwa,media online Tempo.co ikut menjadi bagian dalam pemberitaan mengenai 75 anggota KPK tidak lulus Tes Wawasan Kebangsaan. Kemudian pemberitaanyang telah dikeluuarkan oleh Tempo.co tersebut dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis framing dengan menggunakan konsep Pan dan Kosicki. Tenik analisis ini memiliki empat struktur pengamatan, yaitu; (1) Struktur sintaksis, (2)Struktur Skrip, (3)Struktur tematik, dan (4) Struktur retoris.

1. Struktur sintaksis, yaitu melakukan analisis terhadap bagaimana pemberitaan tersebut menyusun fakta-fakta yang ditemukan selama peristiwa 75 anggota kpk tidak lulus tes wawasan kebangsaan.
2. Struktur skrip, yaitu melakukan analisis pada pemberitaan 75 anggota kpk tidak lulus tes wawasan kebangsaan terhadap bagaimana struktur kelengkapan pemberitaan dalam mengisahkan fakta yang dibentuk oleh wartawan dalam pemberitaan 75 anggota kpk tidak lulus tes wawasan kebangsaan.
3. Struktur tematik, yaitu melakukan analisis terhadap pemberitaan 75 anggota kpk tidak lulus tes wawasan kebangsaan terhadap bagaimana cara Tempo.co dalam menuliskan fakta agar membentuk suatu kesatuan antara paragraph satu dan lainnya.
4. Struktur retoris, yaitu melakukan analisis pada pemberitaan 75 anggota kpk tidak lulus tes wawasan kebangsaan terhadap bagaimana cara Tempo.co dalam menekankan fakta melalui penekanan kata, penggunaan majas dan melalui gambar/foto dan grafik.

Setelah pemberitaan 75 anggota kpk tidak lulus tes wawasan kebangsaan dianalisis dengan menggunakan keempat struktur tersebut, maka akan terbentuklah hasil analisis dari pemberitaan 75 anggota kpk tidak lulus tes wawasan kebangsaan pada media online Tempo.co.